

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI PESERTA
DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI
SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA**



Oleh:

Rizqy Narendra Jati

NIM: 1420410091

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rizqy Narendra Jati, S.Pd.I.**
NIM : 1420410091
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 November 2016

Saya yang menyatakan,



Rizqy Narendra Jati, S.Pd.I.

NIM. 1420410091

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rizqy Narendra Jati, S.Pd.I.**
NIM : 1420410091
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 November 2016

Saya yang menyatakan,



Rizqy Narendra Jati, S.Pd.I.

NIM. 1420410091



PENGESAHAN

Tesis berjudul : INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI
2 YOGYAKARTA

Nama : Rizqy Narendra Jati

NIM : 1420410091

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 13 Januari 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA

Nama : Rizqy Narendra Jati, S.Pd.I.

NIM : 1420410091

Jenjang : Magister (S2)

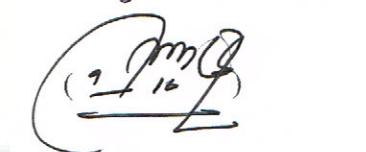
Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Phil Munirul Ikhwan, Lc., M.A.





Pembimbing/Penguji : Dr. Maemonah, M.Ag.

Penguji : Dr. Hj. Alimatul Qibtiyah, M.Si.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Januari 2017

Waktu : 09.00 s.d 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 88 /A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

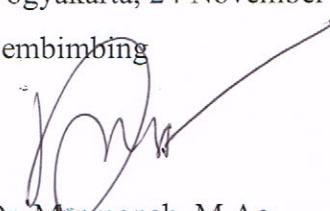
Nama	: Rizqy Narendra Jati, S.Pd.I.
NIM	: 1420410091
Jenjang	: Magister (S2)
Prodi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 November 2016

Pembimbing



Dr. Maemonah, M.Ag.

ABSTRAK

Rizqy Narendra Jati, S.Pd.I., Internalisasi Nilai-nilai Antikorupsi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Yogyakarta, Tesis, 2017

Moral Bangsa Indonesia kini dalam ambang kehancuran. Tindakan korupsi misalnya, yang telah dilakukan secara masif. Hal inilah yang menjadikan pemerintah membentuk Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Namun KPK seakan kurang berhasil dalam memberantas korupsi, terbukti dengan tidak adanya efek jera bagi pelaku tindakan korupsi. Dibutuhkan suatu gerakan masyarakat yang kuat dan meluas yang melibatkan semua kelompok untuk melawan dan menghentikan tindakan korupsi. Salah satunya mengimplementasikan pendidikan antikorupsi di sekolah melalui penanaman nilai-nilai antikorupsi.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Yogyakarta, mengingat sekolah ini secara inisiatif menerapkan pendidikan antikorupsi. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apa saja nilai antikorupsi yang diinternalisasikan kepada peserta didik di SMAN 2 Yogyakarta? Bagaimana implementasi internalisasi nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Yogyakarta? Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai antikorupsi di SMAN 2 Yogyakarta?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai antikorupsi yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI mencakup 9 nilai antikorupsi, yaitu: kejujuran, disiplin, tanggungjawab, sederhana, kerja keras, mandiri, adil, peduli, dan berani. (2) Program kurikulum di SMAN 2 Yogyakarta berbasis *character building toward to moral integrity*. (3) Proses internalisasi nilai antikorupsi pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Yogyakarta dilakukan dengan tiga tahapan, yakni: tahap pengetahuan tentang moral, tahap perasaan tentang moral, dan tahap perbuatan/tindakan moral. (4) Faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai antikorupsi di SMAN 2 Yogyakarta, yakni: dukungan dari berbagai pihak baik komite, guru, karyawan, dan warga sekolah. Adanya kerjasama dengan Pukat dari fakultas Hukum UGM. Adanya dukungan dari wali murid. Kegiatan keagamaan, tata tertib, situasi lingkungan sekolah, keteladanan dan pembiasaan. Sedangkan faktor penghambat, yaitu: Belum semua guru menginternalisasikan nilai antikorupsi secara sistematis. Saat pelajaran PAI, peserta didik sering terlambat masuk. Evaluasi internalisasi nilai antikorupsi yang belum maksimal.

Kata kunci: Internalisasi nilai, Antikorupsi, Pembelajaran PAI

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئِمَّةِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَهْلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penyusun haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayahNya serta nikmat bagi hambaNya sehingga kita bias menjalankan kehidupan dengan tenang dan damai. Sholawat serta salam penyusun haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat manusia di muka bumi.

Syukur *alhamdulillah* penyusun ucapan karena telah berhasil menyelesaikan penulisan tesis ini. Penyusun yakin, tesis ini tidak akan selesai tanpa motivasi, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Dr. Maemonah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk membantu, mengarahkan, dan membimbing penyusun dalam penulisan maupun penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Dr. Phil Munirul Ikhwan, Lc., MA., selaku ketua sidang tesis, dan Ibu Dr. Hj. Alimatul Qibtiyah, M.Si., selaku penguji sidang tesis.
5. Bapak Kusworo, S.Pd., M.Hum. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Yogyakarta, Bapak Yulianta, S.Pd. selaku Waka Humas yang telah memberikan izin dan pengarahan sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
6. Ibu Siti Rofi'ah, S.Ag., M.Si., dan Ibu Zizah Nurhana, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Yogyakarta yang telah meluangkan waktu untuk *interview* serta membantu dalam observasi sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.
7. Peserta didik SMA Negeri 2 Yogyakarta khususnya mas Yogi (Ketua Rohis), dan Mas Bayu DM yang telah bersedia untuk penulis wawancara. Semoga sukses dalam belajar dan tercapai segala cita-cita. Aamin.
8. Ibu tercinta Dra. Endang Sri Sutiyarti, yang selalu memberikan motivasi dan doanya agar penulisan tesis ini berjalan dengan lancar serta tercapai segala cita-cita penulis. Adikku Vintiffani Inayatih, Amd. Keb., Inayatih yang telah membantu dalam menulis transkrip.
9. Para Guru Besar dan dosen pengampu di PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Vidiya Rossa Atfira, yang telah memberikan semangat dan membantu dalam menulis transkrip. Semoga engakau selalu memberi warna indah dalam hidupku.

11. Teman-teman PAI-D Reguler 2014 yang telah memberikan motivasi dan pengalamannya selama di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Penyusun tidak mungkin bisa membalsa budi baik yang telah beliau-beliau curahkan, semoga seluruh amal kebaikan mereka mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Disadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran penyusun harapkan dari pembaca. Meskipun begitu, penyusun berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang nantinya berniat untuk meneruskan dan mengembangkan penelitian ini. Akhirnya, penyusun berharap semoga tesis ini bermanfaat untuk semua pihak khususnya bagi kalangan insan akademis. Aamin yaa Robbal' alamiin.

Yogyakarta, 15 Januari 2017
Penyusun,



Rizqy Narendra Jati
NIM. 1420410091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN TEORI	22
A. Internalisasi Nilai	22
1. Definisi Internalisasi Nilai	22
2. Unsur-unsur Internalisasi Nilai	25
3. Tujuan Internalisasi Nilai	30
4. Strategi, Pendekatan, dan Metode dalam Internalisasi Nilai	31
B. Nilai Antikorupsi	35
1. Definisi Nilai	35
2. Nilai dan Prinsip Antikorupsi	37
3. Komponen Pendidikan Antikorupsi	39
4. Model Internalisasi Nilai Antikorupsi di Sekolah	50
5. Strategi dan Metode Pembelajaran Antikorupsi	53
6. Evaluasi Internalisasi Nilai-nilai Antikorupsi di Sekolah	65
BAB III : GAMBARAN UMUM DAN INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA	71
A. Gambaran Umum	71

1. Visi dan Misi Sekolah.....	71
2. Sejarah	73
3. Letak Geografis.....	79
4. Struktur Organisasi SMAN 2 Yogyakarta	79
5. Data Guru, Karyawan, dan Peserta Didik.....	80
6. Data sarana dan Prasarana	82
B. Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Yogyakarta.....	86
C. Internalisasi Nilai-nilai Antikorupsi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Yogyakarta	89
D. Strategi, Pendekatan, Metode Internalisasi Nilai-nilai Antikorupsi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Yogyakarta	92
E. Kurikulum Berbasis Pendidikan Antikorupsi Dan Tahapan Dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Antikorupsi di SMA Negeri 2 Yogyakarta	95
F. Aspek-Aspek Yang Perlu Dikembangkan dalam Nilai-Nilai Antikorupsi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Yogyakarta	102
1. Kegiatan Keagamaan	102
2. Penciptaan Suasana Lingkungan	102
3. Keteladanan	105
4. Pembiasaan	106
5. Kerjasama dengan Lembaga Antikorupsi.....	107
6. Evaluasi.....	107

BAB IV ANALISIS TERHADAP INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA 109

A. Internalisasi Nilai-nilai Antikorupsi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta	109
B. Tahapan Proses Internalisasi Nilai-nilai Antikorupsi Peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta	113

C. Strategi, Pendekatan, dan Metode Internalisasi Nilai-nilai Antikorupsi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Yogyakarta	123
1. Strategi	123
2. Pendekatan	125
3. Metode	128
 D. Aspek-aspek yang Perlu Dikembangkan dalam Internalisasi Nilai-nilai Antikorupsi pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Yogyakarta.....	131
1. Kegiatan Keagamaan	131
2. Lingkungan	133
3. Keteladanan	134
4. Pembiasaan	135
5. Kerjasama dengan lembaga Antikorupsi	138
6. Evaluasi	138
 E. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Antikorupsi Peserta Didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta.....	139
 BAB V : PENUTUP	143
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran-saran	147
C. Penutup	149
 DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Daftar Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Yogyakarta
- Table 2 Keadaan Peserta Didik Tahun Ajaran 2015/2016
- Tabel 3 Keadaan Guru SMA Negeri 2 Yogyakarta
- Table 4 keadaan Tenaga Administrasi dan Satpam SMA N 2 Yogyakarta
- Tebel 5 Keadaan Komite Sekolah
- Tebel 6 Keadaan Ruangan SMA Negeri Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dewasa ini telah menggiring manusia kepada bidang keahlian tertentu sebagai konsekuensi logis dari persaingan antar bidang ilmu yang telah terspesialisasi sedemikian rupa. Seseorang tidak lagi bisa menjadi generalis, karena ia telah dibatasi oleh sekat-sekat ilmu yang ditekuninya. Lebih diperparah lagi jika seseorang tidak mampu lagi bahkan sekadar menengok bidang-bidang lain yang bukan spesialisasinya, atau bidang ilmu yang ditekuni itu tidak lagi dilandasi dan dijawai, bahkan mungkin tidak tersentuh sama sekali oleh nilai-nilai moral universal seperti nilai-nilai agama. Selain itu pada masyarakat modern terlihat kecenderungan berperilaku serba instan, praktis, dan ingin serba cepat. Akibatnya keinginan serba cepat itu kadangkala menyebabkan aturan dilanggar, nilai-nilai moral terabaikan, dan sebagainya.

Akibatnya banyak kasus kekerasan, pelanggaran, dan kejahatan lainnya yang merugikan orang banyak dan bila hal ini terus terjadi maka bangsa ini akan menuju dalam jurang kehancuran. Hal ini diamini oleh Thomas Lickona,¹ seorang profesor pendidikan dari Cortland University dalam mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus

¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Manusia Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S., cet. II, (Bandung: Nusa Media, 2014) , hlm. 15-24

diwaspadai karena jika tanda-tanda itu sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindakan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidak jujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama. Jika dicermati, ternyata kesepuluh tanda zaman tersebut sudah ada di Indonesia.

Salah satu isu yang paling krusial terkait nilai moral untuk dipecahkan saat ini adalah persoalan korupsi. Persoalan ini disebabkan semakin lama tindak korupsi dilakukan, semakin sulit pula untuk diberantas. Di Indonesia, korupsi disinyalir terjadi dihampir semua bidang dan sektor pembangunan. Persoalan ini menjadi semakin meluas ketika Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang diperbarui dengan Undang-undang nomor 32 tahun 2004 diberlakukan. Hingga saat ini, korupsi telah menjangkiti bukan hanya ditingkat pusat, namun juga pada tingkatan daerah. Tak berhenti di situ saja, persoalan korupsi bahkan telah menembus pada tingkat pemerintahan yang paling

kecil di daerah.² Ibarat penyakit, korupsi merupakan penyakit yang sudah terlampau akut menggerogoti tubuh negara Indonesia. Hingga saat ini, belum ditemukan obat yang efektif untuk menyembuhkannya, meski beragam cara sudah ditempuh.

Ditinjau dari sisi hukum, upaya pembentukan dasar hukum untuk pemberantasan praktik korupsi terus dilakukan. Produk-produk hukum yang sudah diterbitkan baik dari aspek hukum materiil maupun aspek formil, antara lain sebagai berikut: 1) Undang-undang Nomor 28 tahun 1999, tentang penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme, 2) Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, 3) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999, 4) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemerintahan Tindak Pidana Korupsi, 5) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2006 tentang Pegeyahan *United Nation Convention Against Corruption* tahun 2003 (Konvensi Perserikatan Bangsa-bangsa Anti Korupsi), 6) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pengadilan Tindak Pidana Korupsi.³ Kini kepercayaan dan harapan masyarakat luas dalam penanggulangan korupsi tergantung pada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

² Muqodi & Afid Burhanuddin, *Pendidikan Anti Korupsi Rekonstruksi Interpretatif dan Aplikatif di Sekolah*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), hlm.1

³ Muqodi dan Afid Burhanuddin, *Pendidikan Anti Korupsi...*, hlm. 2

Dalam pemberantasan korupsi oleh KPK, banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi. Seperti yang disampaikan oleh Jeane Neltje Saly yang dikutip oleh Muqodi⁴ menyatakan bahwa KPK menghadapi beberapa kendala, yakni: *pertama*, adanya kesan ketidakharmonisan antara lembaga kejaksaan dan kepolisian dengan KPK, karena KPK dianggap sebagai saingan atau kompetitor dalam proses penyelidikan kasus tindak pidana korupsi. *Kedua*, KPK dianggap sarat dengan muatan politis, anggapan ini timbul karena adanya asumsi bahwa pemerintah Indonesia mengalami tekanan dari dunia internasional yang telah mengklasifikasikan Indonesia sebagai salah satu negara terkorup di dunia. Oleh karena itu pembentukan KPK hanya dianggap sebagai solusi sementara menghadapi tuduhan tersebut. *Ketiga*, masyarakat sudah jenuh dengan janji pemerintah memberantas korupsi sehingga dianggap sebagai *lip servis* dan menimbulkan sikap apriori masyarakat dalam pemberantasan korupsi.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh KPK tersebut harus segera diatasi dan dicarikan solusinya, jika tidak ingin penanggulangan korupsi mengalami kegagalan seperti pada era-era sebelumnya. Bahkan kemungkinan korupsi akan lebih merajalela di masa yang akan datang. Upaya mencegah dan melawan korupsi tidak akan mengalami kemajuan secara signifikan jika hanya dilakukan oleh aparat penegak hukum, birokrat, maupun KPK. Dibutuhkan suatu gerakan masyarakat yang kuat dan meluas, yang melibatkan semua kelompok untuk melawan dan

⁴ Muqodi dan Afid Burhanuddin, *Pendidikan Anti Korupsi...*, hlm. 5

menghentikan berbagai tindakan korupsi. Sehingga korupsi nantinya dapat berkurang bahkan hilang. Usaha pemberantasan korupsi melalui pencegahan (preventif) dinilai lebih banyak menyelamatkan lebih banyak hasil finansial kepada negara dati pada penindakan (kuratif). Hal ini disampikan Busro Muqoddas yang menyatakan bahwa KPK semakin memaksimalkan fungsi pencegahan, karena upaya ini lebih banyak menyelamatkan keuangan negara dibandingkan penindakan.⁵ Salah satu dari kegiatan pencegahan adalah mengimplementasikan pendidikan antikorupsi di sekolah melalui penanaman nilai-nilai antikorupsi.

Menurut Kemendikbud, upaya pemberantasan korupsi melalui jalur pendidikan harus dilakukan karena pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis untuk membina generasi muda, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan termasuk antikorupsi.⁶ Sementara itu Muhammad Nuh seperti dikutip Agus Wibowo mengatakan program pendidikan antikorupsi ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang bermoral baik dan berperilaku antikorupsi.⁷ Integrasi nilai-nilai antikorupsi tersebut dapat dilakukan di semua mata pelajaran. Namun, mata pelajaran yang dianggap paling relevan yaitu Pendidikan Agama.⁸ Hal ini mengingat materi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini dapat

⁵ Irwan Arfa, “Pencegahan Korupsi Dinilai banyak Selamatkan Uang Negara”, dalam <http://www.antaranews.com/berita/460206/pencegahan-korupsi-dinilai-banyak-selamatkan-uang-negara> , di akses tanggal 8 Februari 2017.

⁶ Kemendikbud, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Perguruan tinggi, 2012), hlm. 4

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah; Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.38.

⁸ David Wijaya, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 81.

secara mudah diintegrasikan dengan nilai-nilai antikorupsi pada peserta didik.

Dengan demikian, perlu dilakukan pengembangan dalam menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi agar dapat lebih mudah diserap oleh peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan internalisasi nilai-nilai antikorupsi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini karena mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dengan mudah bersinergi dalam penanaman nilai antikorupsi. Lebih lanjut, Pendidikan Agama Islam salah satunya bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik termasuk karakter antikorupsi.

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Dipilihnya SMA Negeri 2 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini menerapkan program pendidikan antikorupsi dalam kurikulum sekolah. Menurut Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta, Kusworo menyatakan sekolah dalam hal ini SMA Negeri 2 Yogyakarta berinisiatif untuk melaksanakan pendidikan antikorupsi yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah serta mengintegrasikan dan mengembangkan pada seluruh mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa kedua mata pelajaran tersebut memiliki andil besar dan strategis dalam menanamkan

nilai-nilai antikorupsi.⁹ Hal senada juga disampaikan oleh Zizah Nurhana yang merupakan guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Yogyakarta menyatakan bahwa dalam internalisasi nilai-nilai antikorupsi tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi tersebut dengan mata pelajaran dan juga kegiatan sekolah lainnya.¹⁰

Berdasarkan temuan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Antikorupsi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai antikorupsi yang diinternalisasikan kepada peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi internalisasi nilai antikorupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Yogyakarta?
3. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai antikorupsi yang diterapkan di SMA Negeri 2 Yogyakarta?

⁹ Wawancara dengan Kusworo, S.Pd., M.Hum., Kepala SMAN 2 Yogyakarta pada tanggal 24 Mei 2016 pukul 09.30 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Zizah, S.Pd.I., M.Pd.I., Guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 2 Yogyakarta pada tanggal 18 Mei 2016 pukul 06.33 WIB melalui Line.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara spesifik, tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai antikorupsi yang ditanamkan kepada peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui implementasi internalisasi nilai antikorupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai antikorupsi yang diterapkan di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai antikorupsi ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang akan dipaparkan di bawah ini:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada praktisi pendidikan dalam penelitian pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran PAI. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman pendidikan antikorupsi pada pembelajaran PAI.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pendidik mengenai pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangsih, rujukan, dan bahan evaluasi kepada para pendidik dalam memahami konsep Pendidikan Agama Islam yang diimplementasikan selama ini, sehingga dengan pendidikan antikorupsi yang mempunyai internalisasi nilai-nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat terintegrasi dan terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai antikorupsi peserta didik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, peneliti telah mengadakan kajian dan penelusuran pustaka berkaitan dengan pendidikan antikorupsi maupun beberapa konsep yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini penting mengingat kajian pustaka dilakukan untuk mengetahui di mana perbedaan penelitian ini diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Dari kajian dan penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal tersebut. diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sujiman dalam Tesisnya yang

berjudul *Pendidikan Antikorupsi Melalui Pendidikan Agama Islam*.¹¹ dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dari segi materi sudah mengembangkan nilai-nilai antikorupsi dengan model integratif-inklusif, yaitu mengintegrasikan materi nilai-nilai antikorupsi dalam pokok bahasan PAI, tetapi belum sepenuhnya mencerminkan perluasan tema dengan pendekatan antikorupsi. Ini terlihat dari pembahasan materi yang tidak begitu jelas dan terkadang parsial. Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini diketahui bahwa, sebaran materi pendidikan antikorupsi yang terdapat dalam buku ajar PAI masih kurang memadai dan kurang memberikan apresiasi yang memenuhi kelayakan. Hal ini bisa dibuktikan dengan mengkomparasikan seluruh pokok bahasan yang ada. Dari komparasi tersebut dihasilkan bahwa, komposisi pembahasan tema akuntabilitas 3,18%, tema transparansi 2,86 %, tema disiplin 3,18 %, tema sederhana 3,18 %, tema kerja keras 3,81 %, tema mandiri 1,27 %, tema adil 6,99 %), tema berani 3,49 %, dan tema peduli 4.45 %. Dari uraian tersebut dapat diperoleh suatu gambaran bahwa, implementasi PAI jika dilihat dari segi materi pokok bahasan yang termuat dalam PAI di SMA, belum sepenuhnya mencerminkan visi penghargaan terhadap nilai-nilai antikorupsi.

Dalam penelitian yang dilakukan Sujiman, memberikan penegasan dan penekanan akan pentingnya nilai-nilai akuntabilitas, transparansi,

¹¹ Sujiman, *Pendidikan Antikorupsi melalui Pendidikan Agama Islam* (Tesis), (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010) hlm. abstrak

disiplin, sederhana, kerja keras, mandiri, adil, berani, dan peduli sebagai upaya pencegahan tindak korupsi, karena materi-materi yang tersaji dalam buku ajar PAI selama ini belum memperlihatkan ketegasan dalam penekanan terhadap nilai-nilai antikorupsi. Sumber data primer penelitian ini berasal dari buku ajar PAI SMA dengan menggunakan analisis dokumen (*contents analysis*) dan sumber-sumber sekunder yang relevan dengan pembahasan tesis. Data yang diperoleh dilakukan pengolahan dengan terlebih dahulu dikategorisasikan kemudian baru dianalisis dengan berbagai teknik. Untuk selanjutnya diverifikasi baru ditarik ke dalam sebuah kesimpulan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nuriani Laura Malau Gurning dengan judul *Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Warung Kejujuran Di SMP Keluarga Kudus*¹². Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Keluarga Kudus. Sumber data adalah manusia, peristiwa dan dokumen. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman yang melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian Nuraini, *pertama*, latar belakang warung kejujuran adalah sebagai praktik nyata dari pendidikan antikorupsi yang telah diterima peserta didik dalam pembelajaran pendidikan antikorupsi

¹² Nuriani Laura Malau Gurning, *Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Warung Kejujuran Di SMP Keluarga Kudus* (Tesis), (Surakarta: Uiniversitas Sebelas Maret, 2013), hal. abstrak

yang diterima peserta didik. *Kedua*, warung kejujuran adalah warung yang tidak ada penjaganya, menjual keperluan siswa, Peran wali kelas adalah sebagai fasilitator yang mengajarkan pendidikan antikorupsi di kelas. Evaluasi warung kejujuran dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dari pengelola dan pengawasan oleh seluruh warga sekolah. Warung kejujuran efektif dipakai sebagai sarana mengimplementasikan pendidikan antikorupsi. *Ketiga*, hambatan dalam pelaksanaan warung kejujuran masih ada siswa yang melakukan kecurangan, pengelola warung kejujuran masih harus mengajar di kelas, dan kadang muncul rasa jemu. Usaha mengatasi dengan pemberian pengertian di kelas dalam pembelajaran antikorupsi dan sosialisasi ketika upacara hari Senin, dan sesama guru saling menguatkan ketika mulai muncul rasa jemu. *Keempat*, Warung kejujuran berhasil membentuk karakter siswa yang jujur setidaknya selama mereka sekolah di SMP Keluarga selain itu, para guru menyadari bahwa menanamkan nilai kejujuran pada siswa tidaklah semudah membalikkan telapak tangan dan hasilnya tidak dapat dilihat dalam waktu dekat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurdin dengan judul *Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi melalui Pengembangan Materi Kurikulum PAI di SMP*. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yaitu kajian literatur melalui riset kepustakaan dengan menggunakan data kualitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari sumber primer dan sekunder. Dengan teknik

pengumpulan datanya melalui dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan teknik berpikir *deduktif-induktif*. Hasil penelitian tesis ini dapat disimpulkan bahwa: (1). Proses internalisasi nilai-nilai Islami dalam membentuk kesadaran antikorupsi di sekolah, *Pertama*, Tahap transformasi nilai. *Kedua*, Tahap transaksi nilai. *Ketiga*, Tahap transinternalisasi. (2). Internalisasi nilai-nilai Islami dapat menjadi solusi alternatif antisipatif dalam membentuk kesadaran antikorupsi anak didik di sekolah melalui pengembangan materi kurikulum PAI. (3). Desain pengembangan materi kurikulum PAI tentang Akhlak (berperilaku dengan sifat-sifat terpuji) yaitu, nilai-nilai Islami dalam kejujuran, nilai-nilai Islami dalam keadilan, nilai-nilai Islami dalam tanggung jawab dan amanah, nilai-nilai Islami dalam mengutamakan kerja keras, nilai-nilai Islami dalam istiqomah, nilai-nilai Islami dalam ikhlas, dan nilai-nilai Islami dalam kesabaran, dalam membentuk kesadaran antikorupsi.¹³

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu pemilihan objek yang sama yaitu tentang pendidikan antikorupsi. Namun penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada internalisasi nilai-nilai antikorupsi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Yogyakarta, sehingga tentunya hasil dari penelitian juga akan berbeda pula. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga terletak pada metodologi penelitiannya. Teori

¹³ Muhamad Nurdin, *Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi melalui Pengembangan Materi Kurikulum PAI di SMP* (Tesis), (PPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012), hal. abstrak

Thomas Lickona juga ikut mewarnai penelitian ini sehingga penelitian ini diharapkan dapat lebih mendalam dalam melihat fenomena internalisasi nilai-nilai antikorupsi yang berada di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu peneliti berupaya mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.¹⁴ Pada penelitian ini dilakukan penyelidikan mendalam dalam melakukan prosedur berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul yang menekankan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif biasanya bersifat orientik. Orientasi teoritik merupakan asumsi yang dianut seseorang tentang sesuatu yang penting. Dalam hal ini landasan berpikir untuk memaknai makna dan peristiwa, peneliti menggunakan fenomenologis dengan berusaha memaknai peristiwa-peristiwa yang kaitannya terhadap orang-orang dan situasi tertentu.¹⁶ Dalam hal ini peneliti berusaha memaknai setiap peristiwa terkait dengan internalisasi nilai-nilai antikorupsi peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

2. Subjek penelitian

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Terj. Uhar Suharsaputra, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 26.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 13.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Terj. Uhar Suharsaputra, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 9.

Subjek penelitian yaitu siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian.¹⁷ Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini subjek di mana data dapat diperoleh.¹⁸ Sehingga subjek dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta
- b. Guru PAI di SMA Negeri 2 Yogyakarta berjumlah dua responden
- c. Peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta berjumlah dua responden.

3. Metode Pengumpulan Data

a. *Interview*

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden.¹⁹ Wawancara yang dilakukan penulis pada penelitian ini yaitu kepada kepala sekolah, para pendidik pengampu mata pelajaran PAI dan peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Dengan metode ini peneliti memperoleh penjelasan secara langsung oleh para *stackholder* maupun peserta didik terkait dengan proses internalisasi nilai-nilai antikorupsi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 4.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Terj. Uhar Suharsaputra, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

b. Observasi

Sutopo yang dikutip oleh Imam Suprayoga mengemukakan bahwa teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi, dan benda beserta rekaman gambar.²⁰ Observasi yang dilakukan penulis dengan pengamatan langsung ke SMA Negeri 2 Yogyakarta untuk mengetahui secara objektif dan konkret mengenai proses internalisasi nilai-nilai antikorupsi pada pembelajaran PAI. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses internalisasi nilai-nilai antikorupsi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.²¹ Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumbernya di lapangan.²² Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan upaya *stakeholder* SMA Negeri 2 Yogyakarta dalam upaya

²⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hal. 167.

²¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 236.

²² Sonhaji, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif* dalam Imron Arifin (ed), *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada, 2004), hal. 63.

menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi kepada peserta didik, terutama peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

4. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki kelemahan serta keunggulan sendiri. Dengan demikian keunggulan triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan perpaduan antara triangulasi teori dan juga triangulasi sumber data. Sebab dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teori dalam menganalisis data yang diperoleh dan juga membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Menurut Burhan Bungin²³ dalam metode kualitatif, triangulasi sumber data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- c. Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;

²³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Pers), hal. 256-257

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

Triangulasi sumber data juga memberi kesempatan untuk dilakukan hal-hal sebagai berikut²⁴:

- a. Penilaian hasil penelitian oleh responden
- b. Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data
- c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela
- d. Memasukkan informasi dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtiaran sebagai langkah awal analisis data
- e. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya

²⁴ Moloeng Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 335

dapat diinformasikan pada orang lain.²⁵ Dalam penelitian ini penulis mencoba menganalisis setiap data yang diperoleh terkait dengan upaya para pemangku kepentingan dalam menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi kepada peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Dalam menganalisis data, setidaknya ada tiga kegiatan utama yang saling berhubungan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data yaitu pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ditemukan di lapangan. Penyajian data merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini juga diverifikasi pemikiran kembali yang melintas dalam perkiraan penganalisis selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan.²⁶

Penarikan data dan verifikasi merupakan pengujian terhadap kesimpulan sementara. Apabila nantinya didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konkret pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka dapat dijadikan sebuah kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman dengan pembahasan yang sistematis atau terarah, maka penulisan ini disusun sebagai berikut:

²⁵ Bogdan dalam Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 88.

²⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2002), hal. 16-19

Bab I Pendahuluan. Pada pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II pada bab ini akan memaparkan, *pertama* internalisasi nilai, yang meliputi: definisi internalisasi nilai, unsur-unsur internalisasi nilai, tujuan internalisasi nilai, tahapan internalisasi nilai, dan upaya-upaya yang dilakukan, serta strategi, pendekatan, dan metode internalisasi nilai. *Kedua*, nilai antikorupsi, yang meliputi: definisi nilai, definisi antikorupsi, unsur-unsur antikorupsi, tujuan nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI, serta strategi dan metode pembelajaran antikorupsi.

Bab III, pada bab ini akan membahas mengenai gambaran umum SMA Negeri 2 Yogyakarta yang meliputi, visi dan misi sekolah, sejarah, letak geografis, data guru, karyawan, dan data peserta didik, keadaan sarana dan prasarana serta struktur organisasi di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Selanjutnya juga akan dibahas mengenai internalisasi nilai-nilai antikorupsi pada peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta, serta aspek-aspek yang dikembangkan dalam internalisasi nilai-nilai antikorupsi pada peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Bab IV, pada bab ini penulis akan menguraikan internalisasi nilai-nilai antikorupsi pada peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta melalui pembelajaran PAI, tahapan proses internalisasi nilai-nilai antikorupsi peserta didik SMA Negeri 2 Yogyakarta dan upaya-upaya yang dilakukan. Selanjutnya juga dipaparkan strategi, pendekatan, dan metode internalisasi

nilai-nilai antikorupsi peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta, kemudian akan dijelaskan pula aspek-aspek yang dikembangkan dalam internalisasi nilai-nilai antikorupsi peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta, faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai antikorupsi peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir, meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kemudian pada akhir tesis ini dicantumkan daftar pustaka yaitu referensi yang terkait dengan tesis ini, daftar riwayat hidup penulis dan data-data lain yang terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian terhadap internalisasi nilai-nilai antikorupsi peserta didik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Yogyakarta, penulis dapat menghadirkan beberapa kesimpulan yang merupakan deskripsi singkat setelah dilakukannya penelitian ini, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai antikorupsi yang ditanamkan kepada peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta setelah memperoleh pembelajaran PAI dan Budi Pekerti meliputi 9 aspek, yakni kejujuran, disiplin, tanggungjawab, sederhana, kerja keras, mandiri, adil, peduli, berani. Selain itu juga dilakukan beberapa kegiatan keagamaan yang ditanamkan seperti peringatan hari besar Islam, penyaluran zakat fitrah, penyembelihan hewan qurban, pesantren Ramadhan dan lain-lain.
2. Program kurikulum di SMA Negeri 2 Yogyakarta berbasis *character building toward to moral antegrity*. Hal ini mengingat integritas moral merupakan sarana utama pembentukan individu dalam membangun karakter.

3. Implementasi internalisasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

a. Tahap *moral knowing*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai antikorupsi. SMA Negeri 2 Yogyakarta sehingga diharapkan dapat menjadi karakter bagi peserta didik.

b. Tahap *moral feeling*

Hal-hal yang menjadi proses dalam internalisasi nilai-nilai antikorupsi khususnya tahap *moral feeling* di SMA Negeri 2 Yogyakarta ini adalah kegiatan keagamaan, tata tertib, lingkungan benda, peneladanan, pembiasaan serta dorongan-dorongan atau pemberian motivasi melalui pemberian penghargaan dan pujian terhadap peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai antikorupsi yang telah diapahami di mulai diterima.

c. Tahap *moral action*

Memperhatikan perubahan yang ada, setidaknya upaya yang dilakukan untuk mencapai pada tahap *moral action* ini dapat menunjukkan hasil yang tampak pada perilaku peserta didik. Telah tampak adanya usaha serius terhadap terwujudnya internalisasi nilai-nilai antikorupsi terhadap tingkah laku peserta didik di SMA Negeri 2

Yogyakarta. Guru PAI SMA Negeri 2 Yogyakarta menggunakan pendekatan *neurolistic programing* dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada peserta didik. *Neurolistic programing* adalah cara menanamkan nilai-nilai karakter dengan memrogram otak peserta didik agar dapat menyerap nilai-nilai tersebut.

Adapun strategi internalisasi nilai-nilai antikorupsi peserta didik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Yogyakarta meliputi strategi transinternal yang merupakan cara untuk mengajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai dilanjutkan dengan transaksi dan transinternal. Yang dikakukan dalam strategi ini adalah selain guru memberikan pengenalan dan pemahaman nilai-nilai antikorupsi di dalam jam pelajaran dan metode-metode tertentu, guru juga memberikan contoh teladan yang searah dengan nilai-nilai antikorupsi.

Adapun pendekatan internalisasi nilai-nilai antikorupsi peserta didik pada pembelajaran PAI dan budi Pekerti di SMA Negeri 2 Yogyakarta yang digunakan adalah pendekatan penghayatan, seperti peserta didik dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan. Terdapat pula kegiatan pesantren Ramadhan, penyaluran zakat fitrah, bakti sosial dan lain-lain. Selain intujuga didigunakan pendekatan rasional seperti halnya peserta didik dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan empirik, peserta didik juga diberikan sosialisasi tentang nilai-nilai antikorupsi

pada saat upacara dan kegiatan lainnya. Selanjutnya pendekatan efektif sepertilingkungan sekolah yang bersih dan tertib serta aman yang terakhir adalah pendekatan karismatik, yaitu dalam hal ini kepala sekolah dan dewan guru berusaha untuk menjadi sosok yang memiliki karisma dihadapan peserta didik melalui upaya untuk menjadi seseorang yang layak untuk diteladani.

Adapun metode internalisasi nilai-nilai antikorupsi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Yogyakarta adalah metode refleksi. Metode ini menggabungkan antara metode deduktif dan induktif, seperti proses belajar mengajar guru menyampaikan materi pelajaran PAI yang dipadukan dengan memasukkan nilai-nilai antikorupsi tersebut. Dengan beberapa variasi metode seperti yang digunakan adalah *neurolistic programming*, ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan pemecahan masalah.

4. Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai antikorupsi yang diterapkan di SMA Negeri 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Adanya dukungan dari berbagai pihak, baik komite, guru dan karyawan dalam terselenggaranya program antikorupsi.
 - 2) Adanya kerjasama dengan lembaga diluar sekolah seperti Fakultas Hukum UGM.

- 3) Adanya dukungan dari wali murid karena dengan program ini diharapkan peserta didik memiliki karakter antikorupsi.
- 4) Kegiatan-kegiatan keagamaan, tata tertib, situasi lingkungan sekolah, keteladanan dan pembiasaan secara bersama-sama telah mengarah kepada internalisasi nilai-nilai antikorupsi terhadap tingkah laku peserta didik.

b. Faktor Penghambat

- 1) Dalam pembelajaran PAI di kelas, peserta didik sering terlambat masuk kelas, sehingga nilai-nilai yang disampaikan sering terlewatkan.
- 2) Evaluasi yang belum maksimal, terlihat dari kurang sistematisnya penilaian karakter yang selama ini terlaksana.

B. Saran-saran

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam upaya meningkatkan kualitas internalisasi nilai-nilai antikorupsi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Yogyakarta, yaitu:

1. Rekomendasi untuk sekolah

Untuk memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai antikorupsi maka sekolah perlu meningkatkan kerjasama dengan lembaga antikorupsi seperti SPAK (Saya Perempuan Antikorupsi), Edea, Sarang Lidi, dan lembaga antikorupsi lainnya. Hal ini penting

mengingat pengembangan pembelajaran harus terus dilakukan untuk peningkatan kualitas nilai utamanya nilai antikorupsi peserta didik.

2. Kepala sekolah dan dewan guru

a. Kepala sekolah hendaknya memantau setiap guru tentang bagaimana guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi dan memberikan sosialisasi kepada guru yang belum mendapatkan materi tentang antikorupsi.

b. Kepada kepala sekolah dan dewan guru termasuk pegawai seharusnya membuat program-program baru yang terencana secara terstruktur terutama pada kegiatan yang terkait dengan upaya peningkatan internalisasi nilai-nilai antikorupsi peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

c. Perlu adanya usaha yang optimal dari kepala sekolah dan dewan guru serta pegawai dalam meningkatkan dan mengamalkan nilai-nilai antikorupsi peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

3. Kepada peserta didik

Peserta didik hendaknya memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai antikorupsi menjadi bagian dari dirinya.

4. Kepada pemerintah

Hendaknya ada dukungan yang besar dari pemerintah baik pusat maupun pemerintah daerah setempat dengan jalan memberikan kemudahan-kemudahan atau melalui program-program tertentu serta

bantuan moral dan materi demi lebih terwujudnya proses internalisasi nilai antikorupsi di SMA Negeri 2 Yogyakarta.

C. Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahNya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimah, 2006, *Pengantar Studi Etika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Albertus, Doni Koesoema., 2011, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo
- Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naquib, 1987, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj. Haidar Bagir, Bandung: Mizan
- Al-Nahlawi, Abdurrahman, 1989, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, terj. Dahlan dan Soelaeman, Bandung: CV. Diponegoro
- Aplikasi Kamusku Inggris Indonesia versi 6.0.7*, 2016, Bandung: Kodelokus
- Cipta Aplikasi
- Arifin, M., 2007, *Religi Pendidikan*, Jakarta: Ditjen PTPPLPTK
- Arikunto, Suharsimi, 2008, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Atmadi, A. dan Y, Setyaningsih, 2004, *Pendidikan Nilai Memasuki Milenium Ketiga*, Yogyakarta: Kanisius
- Burhanudin, Tamayiz, 2001, *Akhhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhhlak*, Yogyakarta: ITTAQQA Press
- Departemen Agama, 2009, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Kudus: Menara Kudus
- Depdikbud, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Ensiklopedi Islam, 2004, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Vanhoeve

- Fadhol, Ahmad, 2012, *Pembelajaran PAI: Strategi dan Metodologi*, Yogyakarta: Idea Press
- Ghazalba, Siti, 2001, *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang
- Gurning, Nuriani Laura Malau, 2013, *Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Warung Kejujuran Di SMP Keluarga Kudus* (Tesis), Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Hamzah, 2011, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*, cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan dan Moedjiono, 2009, *Proses Belajar Mengajar*, cet . XIII, Bandung: Rosdakarya
- Huky, Wila, D.A., 2002, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya: Usaha Nasional
- Ihsan, Fuad, 2010, *Dasar-dasar kependidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Isjono, 2010, *Pembelajaran Kooperatif meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta didik*, cet.II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isna, Mansur, 2001, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Jalaludin, 2001, *Psikologi Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Juwairiyah, 2008, *Pendidikan Moral dalam Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: Bidang Akademi UIN Sunan Kalijaga
- Kaswadi, EM. K., 2003, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: Gramedia
- Kemendikbud, 2012, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Perguruan Tinggi
- Kesuma, Dharma, dkk., 2011, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Koesoema, Doni, 2013, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius

- Kridalaksana, Harimurti, dkk., 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, cet. IX, Jakarta: Bali Pustaka
- Langgulung, Hasan, 2005, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru
- Lickona, Thomas, 2008, *Educating For Character*, New York: Bantam Book, 2008
- _____, 2014, *Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Manusia Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S., cet. II, Bandung: Nusa Media
- Maemonah, 2015, *Filsafat Pendidikan Agama, Telaah Pemikiran Naquib al-Attas dan N. Driyarkara*, Yogyakarta: FA Press
- Majid, Abdul dan Dian Adayani, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Makmun, Abin Syamsuddin, 2002, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles dan Huberman, 2002, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J., 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Terj. Uhar Suharsaputra, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morrison, K., 2002, *School Leadership and Complex Theory*, (New York: Routledge Falmer
- Muhaimin, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Merefleksikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin dan Abdul Mujib, 2004, *Pemikiran Pendidikan Islam dalam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Tragenda Karya
- Muhajir, Noeng, 2005, *Pendidikan Ilmu dan Islam*, Yogyakarta: Reka Sarasin
- Mulyana, Rohmat, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, E., 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Munjin dan Kholidah, 2009, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Refika Utama

- Mustari, M., 2014, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Muqodi & Afid Burhanuddin, 2014, *Pendidikan Anti Korupsi Rekonstruksi Interpretatif dan Aplikatif di Sekolah*, Yogyakarta: Aura Pustaka
- Nurdin, Muhamad, 2012, *Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi melalui Pengembangan Materi Kurikulum PAI di SMP* (Tesis), PPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Ramalis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Saefuddin, A. Endang, 2002, *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya: Bina Ilmu
- Sanjaya, Wina, 2011, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Soediharjo, 2003, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka
- Sonhaji, 2004, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif* dalam Imron Arifin (ed), *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada
- Sudjana, 2001, *Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production
- Sugiono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
_____, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sujiman, 2010, *Pendidikan Antikorupsi melalui Pendidikan Agama Islam* (Tesis), Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Rosdakarya
- Syabaraini, Syahrial, 2002, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Syam, Muhammad Nur, 2006, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pancasila*, Surabaya: Usaha Pustaka
- Tatapangarsa, Humaidi, 2000, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu
- Thoha, Chabib, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tim Penyusun, 2015, *Selayang Pandang SMA Negeri 2 Yogyakarta*, Yogyakarta: SMADA

Wardan, Anang Sholihin (ed), 2012, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wibowo, Agus, 2013, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah; Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wijaya, David, 2014, *Pendidikan Antikorupsi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Indeks

Weissbord, Rick, (2003), *Moral teacher Moral Students*. Dalam *Educational Leadership*, Maret

INSTRUMEN PENELITIAN

A. WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

- a. Apa yang Bapak ketahui tentang internalisasi nilai antikorupsi?
- b. Bagaimana sejarah sampai kepada penerapan kurikulum antikorupsi di SMA Negeri 2 Yogyakarta?
- c. Bagaimana pendidikan antikorupsi yang ada di SMA Negeri 2 Yogyakarta?
- d. Apa peran Bapak Kepala Sekolah selama ini terkait dengan proses internalisasi nilai-nilai antikorupsi di SMA Negeri 2 Yogyakarta?
- e. Apa saja kegiatan sekolah terkait dengan internalisasi nilai-nilai antikorupsi di SMA Negeri 2 Yogyakarta?
- f. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pengembangan pendidikan antikorupsi di SMA Negeri 2 Yogyakarta?
 - 1) Perencanaan Program
 - 2) Pelaksanaan Program
 - 3) Evaluasi Program
- g. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai antikorupsi di SMA Negeri 2 Yogyakarta?
- h. Usaha apa yang dilakukan sekolah dalam menghadapi hambatan tersebut, dan bagaimana hasilnya?
- i. Apa saran bapak dalam meningkatkan kualitas penanaman nilai-nilai antikorupsi pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang internalisasi nilai antikorupsi?
- b. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai antikorupsi peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta?
- c. Apa peran guru PAI selama ini terkait dengan proses internalisasi nilai-nilai antikorupsi?
- d. **Metode** apa saja yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai antikorupsi peserta didik di SMA Negeri 2 Yogyakarta?
- e. Apa saja **materi** yang diajarkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi?
- f. Bagaimana **evaluasi** keberhasilan internalisasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI?
- g. Bagaimana internalisasi nilai-nilai antikorupsi di SMA Negeri 2 Yogyakarta?

1) *Moral Knowing*

- a) Mengapa internalisasi nilai-nilai antikorupsi penting untuk dilakukan? (*moral awareness*)
- b) Apa saja nilai-nilai antikorupsi yang ditanamkan pada peserta didik? (*knowing moral value*)
- c) Apakah peserta didik diajarkan untuk mengenali sudut pandang orang lain dalam pengamalan nilai-nilai antikorupsi? (*Perspective taking*)

- d) Apakah peserta didik diajarkan mengenai jiwa antikorupsi dan mengapa harus memiliki pemahaman antikorupsi? *(moral reasoning)*
- e) Apakah peserta didik diberikan pemahaman mengenai resiko pelanggaran nilai-nilai antikorupsi? *(decision making)*
- f) Bagaimana Bapak/Ibu membekali anak untuk menilai diri sendiri? *(Self knowledge)*

2) *Moral Feeling*

- a) Apakah ada rasa bersalah muncul pada peserta didik ketika melakukan tindakan menyontek? *(Conscience)*
- b) Bagaimana Bapak/Ibu dalam mengembangkan penghargaan diri peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, dan lain-lain? *(Self Esteem)*
- c) Bagaimana Bapak/Ibu membantu peserta didik dalam memahami orang lain. *(Empathy)*
- d) Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan nilai kebaikan kepada peserta didik? *(loving the good)*
- e) Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan kontrol diri pada peserta didik? *(self control)*
- f) Jika melanggar, apakah peserta didik memperbaiki dirinya setelah melakukan pelanggaran? *(humility)*

3. *Moral Action*

- a) Apakah kemampuan peserta didik untuk mengubah penilaian dan perasaan antikorupsi ke dalam tindakan moral yang efektif sudah tertanam dalam diri peserta didik? (*competence*)
 - b) Apakah peserta didik sudah mengamalkan nilai-nilai antikorupsi? (*will*)
 - c) Bagaimana kebiasaan peserta didik berkaitan dengan nilai antikorupsi? (*habit*).
- h. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah terkait dengan internalisasi nilai-nilai antikorupsi di SMA Negeri 2 Yogyakarta?
 - i. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai pengembangan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran PAI?
 - 1) Internalisasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI
 - a) Perencanaan pembelajaran
 - b) Pelaksanaan pembelajaran
 - c) Evaluasi pembelajaran
 - 2) Program kegiatan internalisasi nilai-nilai antikorupsi
 - a) Perencanaan program
 - b) Pelaksanaan program
 - c) Evaluasi program

- j. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai antikorupsi di SMA Negeri 2 Yogyakarta?
 - a) Kegiatan di kelas
 - b) Kegiatan di luar kelas
- k. Usaha apa yang dilakukan sekolah dalam menghadapi hambatan tersebut, dan bagaimana hasilnya?
- l. Apa saran Bapak/Ibuk dalam meningkatkan kualitas pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran PAI?

4. Peserta didik SMA Negeri 2 Yogyakarta

- a. Apa yang Anda ketahui tentang antikorupsi? (*moral knowing*)
- b. Apa saja nilai-nilai antikorupsi? (*moral knowing*)
- c. Bagaimana pendapat Anda mengenai teman Anda atau diri Anda sendiri yang terlambat masuk sekolah? (*moral feeling*)
- d. Apakah Anda merasa bersalah jika melanggar tata tertib? (*Conscience*)
- e. Bagaimana hubungan Anda dengan teman, bagaimana bentuk kepedulian Anda? (*moral feeling-emphaty*)
- f. Bagaimana pendapat Anda tentang menyontek saat ulangan? (*moral feeling*)
- g. Bagaimana anda mengamalkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari? (*moral action-habit*)

B. OBSERVASI

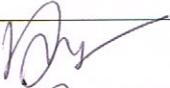
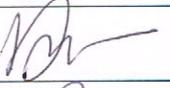
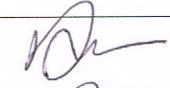
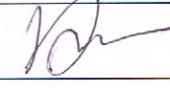
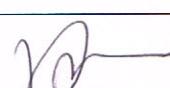
1. Pengamatan letak geografis sekolah
2. Pengamatan kehadiran guru, karyawan, dan peserta didik ke sekolah
3. Pengamatan kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai antikorupsi di sekolah.
4. Pengamatan kehadiran guru dan peserta didik. (evaluasi)
5. Ketepatan guru dan peserta didik dalam menyerahkan tugas. (evaluasi)
6. Pelanggaran nilai-nilai antikorupsi ; mencontek, ketidak jujuran, dan bagaimana mengatasinya. (evaluasi)
7. Program kerjasama antar sekolah dalam usaha menanamkan nilai antikorupsi. (evaluasi)
8. Kegiatan pembelajaran dan prestasi akademik. (evaluasi)

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri dan perkembangan sekolah
2. Visi, misi, dan tujuan sekolah
3. Data guru dan karyawan
4. Data peserta didik dan prestasi peserta didik
5. Struktur organisasi sekolah
6. Sarana dan prasarana.
7. Kerjasama sekolah dalam menginternalisasikan nilai antikorupsi.

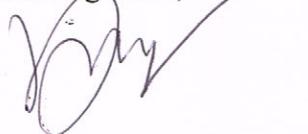
KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Rizqy Narendra Jati, S.Pd.I.
NIM : 1420410091
Pembimbing : Dr. Moemonah, M.Ag.
Judul Tesis : Internalisas Nilai-nilai Antikorupsi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tandatangan Pembimbing
1	7 April 2016	1	Revisi Proposal	
2	24 Mei 2016	2	Konsultasi Bab I	
3	10 Juni 2016	3	Konsultasi Bab II dan instrument pertanyaan	
4	20 Oktober 2016	4	Konsultasi Bab III	
5	2 November 2016	5	Konsultasi Bab IV	
6	16 November 2016	6	Konsultasi Bab V dan Abstrak	
7	24 November 2016	7	ACC untuk munaqosyah	

Yogyakarta, 24 November 2016

Pembimbing Tesis,



Dr. Maemonah, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

Nomor : B-841/Un.02/DPPs/TU.00/05/2016
Lampiran: : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

13 Juni 2016

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Tesis Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut :

Nama	:	Rizqy Narendra Jati
NIM	:	1420410091
Program	:	Magister (S2)
Prodi./Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam/PI
Semester	:	IV (empat)
Tahun Akademik	:	2015/2016

untuk melakukan penelitian Tesis yang berjudul :

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Dibawah bimbingan dosen : **Dr. Maemonah, M.Ag..**

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Direktur



Noorhaidi



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/231/6/2016

Membaca Surat : **DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA** Nomor : **B-841/UN.02/DPPS/TU.00/05/2016**
Tanggal : **13 JUNI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RIZQI NARENDRA JATI** NIP/NIM : **1420410091**
Alamat : **PROGRAM PASCASARJANA , PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/PI , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **13 JUNI 2016 s/d 13 SEPTEMBER 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **13 JUNI 2016**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2339

4479/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/RE/v/231/6/2016 Tanggal : 13 Juni 2016.

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : RIZQY NARENDRA JATI
No. Mhs/ NIM : 1420410091
Pekerjaan : Mahasiswa PPs UIN SUKA Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Maemonah, M.Ag
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 13 Juni 2016 s/d 13 September 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

RIZQY NARENDRA JATI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 14 Juni 2016

Plt. Sekretaris

Drs. SAHLAN SUMANTRI
NIP. 196610041993031008

Tembusan Kepada :

- Yth 1.Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2.Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 3.Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
- 4.Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta
- 5.Ybs.





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2



Jl. Bener, Tegalrejo, Yogyakarta Kode Pos : 55243 Telp. (0274) 563647 Fax. 520079

EMAIL : sman2yk@gmail.com/info@sman2jogja.sch.id

HOT LINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE: <http://www.sma2jogja.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 070/1006

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KUSWORO, S.Pd., M.Hum.
NIP : 19640718 198803 1 007
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta
Alamat : Jl. Bener – Tegalrejo – Yogyakarta 55243

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : RIZQY NARENDRA JATI
NIM : 1420410091
Pekerjaan : Mahasiswa PPs UIN Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Yogyakarta pada tanggal 18 Juni s.d. 18 September 2016, dengan judul **“Internalisasi Nilai-nilai Anti Korupsi Peserta DIdik pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Yogyakarta di SMA Negeri 2 Yogyakarta”** dan yang bersangkutan tidak mempunyai tanggungan. Surat dari Dinas Perizinan nomor : 070/2339 dan 4479/34 tanggal 13 Juni 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG RROYONG AGAME MAJU NE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN

FOTO DOKUMENTASI

1. KEGIATAN PEMBELAJARAN



2. SHOLAT BERJAMAAH DAN PENGAIJIAN SENIN SORE (SENSOR)



3. PAPAN MOTIVASI



4. LINGKUNGAN SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13002.17.4449/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **RIZQY NARENDRA JATI, S.Pd.I.**
Date of Birth : **December 10, 1991**
Sex : **Male**

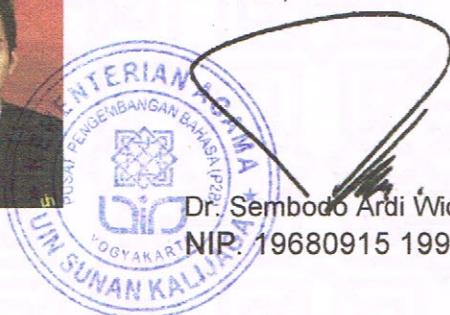
took TOEC (Test of English Competence) held on **February 24, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	45
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 24, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



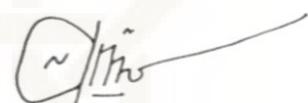
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. NAMA LENGKAP : RIZQY NARENDRA JATI, S.Pd.I.
2. TEMPAT/TGL LAHIR : SLEMAN, 10 DESEMBER 1991
3. PENDIDIKAN TERAKHIR : STRATA SATU (S1)
4. Alamat lengkap : GEBLOG, CAKRAN
RT.01/RW.035
DESA WUKIRSARI
KECAMATAN CANGKRINGAN
KEBUPATEN SLEMAN
5. NO HP : 081 2266 055 07
6. NAMA AYAH : SUSWIYANTO
7. NAMA IBU : ENDANG SRI SUTIYARTI
8. RIWAYAT PENDIDIKAN :
 - a. TK : TK ABA Jetis Argomulyo Cangkringan (Lulus 1997)
 - b. SD/MI : SD Negeri Kuwang Argomulyo (Lulus 2004)
 - c. SMP/MTs : SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman (Lulus 2007)
 - d. SMA/MA : MAN Maguwoharjo Sleman (Lulus 2010)
 - e. S1 : Jurusan Kependidikan Islam,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Lulus 2014)

9. PENGALAMAN ORGANISASI :

- a. Bidang Informasi Dan Komunikasi, Dewan Masjid Indonesia (DMI)
Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman (2014-2017)
- b. Ketua Majelis Pendidikan Kader, Pimpinan Cabang Muhammadiyah
Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman (2015-2020)
- c. Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Ussisa' alattaqwa
Geblog (2014-2017).

Yogyakarta, 24 Oktober 2016



Rizqy Narendra Jati, S.Pd.I.